

Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Mengerjakan Tugas Makalah dengan Model 7 Faces

Darin Marwa Fadiyah¹, Dea Halmia Febianti²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No.50 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: ¹210607110031@student.uin-malang.ac.id, ²210607110023@student.uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to determine the information literacy skills of the Seven Faces model of Psychology students class of 2021 at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang in working on paper assignments. This study uses a qualitative method with a descriptive research type. Research data were collected using observation and interview techniques to five people from a total population of 250 people. The results of this study indicate that most of the respondents have not fully mastered information literacy skills with the Seven Faces model in working on paper assignments. Most of the respondents including three out of five respondents paid little attention to how to properly manage the sources of information obtained. In addition, most of the two out of five respondents did not apply the paraphrase technique in doing paper assignments, especially in the citation section which was used as a source of information. Thus, it can be said that information literacy skills using the Seven Faces model have not been fully implemented in Psychology study program students class of 2021 at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang in working on paper assignments. This research shows that the information literacy abilities of students of the Psychology study program class of 2021 at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang in searching and processing information are classified as lacking in mastery. The self-awareness of each individual respondent in applying the literacy model is necessary so that the information contained in the paper is appropriate and correct.

Keywords: *literacy model; information; Seven Faces*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi model *Seven Faces* mahasiswa Psikologi angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengerjakan tugas makalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada lima (5) orang dari total populasi 250 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden belum sepenuhnya menguasai kemampuan literasi informasi dengan model *Seven Faces* dalam mengerjakan tugas makalah. Sebagian besar responden yaitu tiga dari lima responden kurang memperhatikan cara mengelola sumber informasi yang didapatkan dengan benar. Selain itu, dua dari lima responden kurang menerapkan teknik paraphrase dalam mengerjakan tugas makalah, terutama pada bagian sitasi yang digunakan sebagai sumber informasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketrampilan literasi informasi belum sepenuhnya diterapkan dalam diri mahasiswa program studi Psikologi angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengerjakan tugas makalah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa program studi Psikologi angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pencarian dan pengolahan informasi tergolong kurang menguasai. Kesadaran diri dari masing-masing individu

responden dalam menerapkan model literasi sangat diperlukan agar informasi yang termuat dalam makalah merupakan informasi yang sesuai dan tepat.

Kata Kunci: model literasi; informasi; Seven Faces

PENDAHULUAN

Kebutuhan Informasi menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Setiap manusia membutuhkan informasi untuk melengkapi pengetahuan mereka akan suatu hal. Bahkan anak usia dini sudah harus dibekali kemampuan literasi informasi terlebih di abad 21 ini kemajuan teknologi semakin berkembang (Putra & Oktaria, 2021). Maka dari itu, suatu keahlian yang perlu dimiliki oleh mahasiswa adalah pandai dalam mencari, memilah dan menggunakan informasi dengan tepat dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dimana hal ini merupakan bentuk ketrampilan dari literasi informasi (Lien et al., 2020).

Dalam melakukan penelusuran informasi agar melancarkan pencarian informasi yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan lebih efektif dan juga efisien dengan keahlian atau skill literasi informasi yang dimana dapat dipahami sebagai kemampuan dan juga kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pencarian informasi dan dapat memilah informasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan, serta dapat mengevaluasinya dan memanfaatkan hasil penelusuran tersebut dengan mengkomunikasikannya dengan penuh etika agar dapat memberikan manfaat kepada orang lain yang dimana bisa menerapkan strategi pendekatan perilaku, pendekatan konstruktivis dan pendekatan relasional (Ihsani & Rukiyah, 2021).

Tidak hanya sekedar memiliki kemampuan yang dapat mengetahui kebutuhan dan kapan seseorang membutuhkan informasi, melainkan juga perlu mampu menggunakan informasi tersebut dengan efektif (Yunita & Illahi, 2020). Orang yang paham literasi informasi juga dipandang bisa menggunakan berbagai media untuk menyimpan informasi yang didapatkan (Savitri & Dewi, 2023). Dalam dunia Pendidikan Literasi informasi juga mempengaruhi indeks prestasi seseorang karena semakin tinggi penerapan literasi informasi maka semakin tinggi juga indeks prestasi yang didapatkan (Murti & Winoto, 2018). Dalam pencarian informasi tersebut terdapat beberapa model literasi yang sering digunakan seperti *The Big 6*, *Empowering Eight*, *Seven Pillars* hingga *Seven Faces* yang dikembangkan oleh Christine Bruce dengan menjabarkan dalam 7 kategori yaitu antara lain yang pertama adalah konsepsi teknologi informasi. Dimana dalam kategori ini menjabarkan kemampuan yang dimiliki seseorang yang mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan (Rahwal, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa dikatakan bahwa model literasi informasi dibutuhkan setiap manusia terutama mahasiswa dalam melakukan proses pencarian informasi agar mendapatkan informasi yang akurat sehingga kebutuhan informasinya bisa terpenuhi. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui apakah setiap mahasiswa sudah menerapkan suatu model literasi tertentu dalam membantu pemenuhan informasi

yang mereka butuhkan. Sehingga rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan literasi informasi model *Seven Faces* pada mahasiswa Program Studi Psikologi angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dalam mengerjakan tugas makalah. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi informasi model *Seven Faces* oleh mahasiswa Psikologi angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengerjakan tugas makalah.

Program literasi informasi bagi mahasiswa terutama mahasiswa baru memang penting untuk diterapkan sebagai upaya untuk membekali kemampuan mahasiswa dalam menelusur dan memanfaatkan sumber informasi dengan baik seperti yang diungkapkan oleh (Narendra, 2020) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa adanya model literasi yang diterapkan dalam diri mahasiswa akan membantu mahasiswa dalam menelusuri informasi dan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa baru di Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Jawa Tengah mendapatkan hasil bahwa masa sekarang penerapan model literasi informasi yang mencakup unsur-unsur dari model literasi informasi sudah diketahui dan dikenal secara umum, serta lebih berfokus pada model literasi informasi *The Big 6*.

Saat ini sebagian besar manusia terutama mahasiswa mengakses berbagai informasi melalui internet. Selaras dengan pendapat (Hamidah, 2019) yang menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa UIN Sunan Ampel adalah generasi milenial yang aktif melakukan kegiatan sehari-harinya berhubungan dengan informasi dengan menggunakan *gadget*. Terhubung dengan layanan internet termasuk dalam memilah, mengolah hingga mengevaluasi informasi bisa sesuai dan tepat. Dalam penelitiannya yang menggunakan model literasi *Empowering Eight* mendapatkan hasil bahwa kemampuan literasi informasi generasi milenial di Perpustakaan UIN Sunan Ampel telah sesuai dengan kriteria.

Dengan adanya perubahan dan perkembangan teknologi terutama pada penyebaran informasi melalui media digital. Menurut (Rahwal, 2022) mahasiswa harus mengkolaborasi setiap informasi yang telah didapat menjadi sebuah informasi yang utuh dan bisa dipahami. Dalam penelitiannya terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, dia menyebutkan bahwa model literasi informasi *Seven Faces* cocok dijadikan tolak ukur untuk mengukur kemampuan literasi mahasiswa yang mendapatkan hasil bahwa kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2018 Universitas Negeri Padang tergolong tinggi dalam menerapkan model literasi *Seven Faces*.

Dari ketiga artikel jurnal terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni mengangkat topik permasalahan mengenai kemampuan literasi berdasarkan model literasi dan satu diantara artikel tersebut menggunakan model literasi *Seven Faces* sebagai topiknya. Kemudian ketiga artikel tersebut menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya. Sementara itu, perbedaannya adalah artikel jurnal pertama berfokus pada seluruh model literasi yang pada akhirnya akan diambil satu model literasi

yang dirasa cenderung digunakan oleh subjek penelitian sebagai hasil dari penelitian tersebut. Kemudian artikel jurnal kedua menggunakan model literasi *Empowering Eight* sebagai penelitiannya. Sedangkan artikel jurnal ketiga memiliki perbedaan penelitian yakni menjadikan jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai subjek penelitian. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada satu model literasi saja yakni *Seven Faces* pada mahasiswa Program Studi Psikologi angkatan 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan tugas makalah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang memiliki tujuan untuk menguraikan informasi yang didapatkan melalui topik yang telah diteliti. Dimana penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek secara ilmiah, serta sebagai alat kuncinya adalah peneliti (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara tidak terstruktur dimana teknik wawancara bebas tanpa menggunakan pedoman, melainkan dengan menggunakan permasalahan yang akan ditanyakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih dari informan, yakni mahasiswa Program Studi Psikologi angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sebanyak 5 informan yang notabennya sebagai subjek dalam penelitian ini dan kemampuan literasi model *Seven Faces* sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang beralamat di Jalan Gajayana No.50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada 07 April 2023 hingga 10 April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian studi literasi informasi mahasiswa program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan model literasi *Seven Faces* yang terdiri dari konsepsi teknologi informasi, konsepsi sumber informasi, konsepsi proses informasi, konsepsi pengendalian informasi, konsepsi konstruksi pengetahuan, konsepsi perluasan pengetahuan dan konsepsi penggunaan informasi dalam penelitian yang dimana data didapatkan berdasarkan dari kegiatan wawancara. Data dalam konteks ini adalah pernyataan yang diterima apa adanya (Puspita, 2017). Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada lima informan yakni mahasiswa program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang masing-masing dari setiap informan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menguasai kemampuan literasi informasi model *Seven Faces*.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan menghasilkan bahwa informan N sudah menguasai seluruh dari ketujuh kategori konsepsi kemampuan literasi informasi *Seven Faces* yang dimana informan N mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan mengakses informasi melalui *search engine* berupa Google untuk mencari informasi dalam memenuhi kebutuhan tugas makalahnya melalui perangkat

yang digunakan adalah laptop. Strategi yang digunakan oleh informan N untuk mencari database jurnal dengan menyesuaikan kebutuhannya seperti saat memenuhi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas berbentuk makalah dengan memanfaatkan Google Scholar dalam proses pencarian informasi yang nantinya digunakan untuk mengakses database jurnal dalam mencari jurnal berisi informasi yang dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan tugas makalah.

Selain menggunakan Google, informan N juga memanfaatkan media social untuk memenuhi kebutuhan informasinya dalam menyelesaikan tugas makalah salah satunya seperti pencarian informasi yang telah dilakukan oleh informan N adalah dengan melakukan pengamatan fenomena masyarakat di media sosial Instagram untuk mengetahui seberapa besar dampak media sosial Instagram yang dapat mengganggu kesehatan mental seseorang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa informan N tidak hanya menggunakan Google dalam memenuhi kebutuhan informasinya, akan tetapi juga memanfaatkan media sosial namun tetap memperhatikan sumber-sumbernya. Penguasaan informan N dalam konsepsi sumber informasi terbukti dari bagaimana cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengumpulkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya yaitu menyelesaikan tugas berbentuk makalah melalui strategi yang informan N lakukan adalah menetapkan kata kunci terlebih dahulu sesuai dengan topik dari tugas makalah tersebut dan jika dirasa sudah sesuai, selanjutnya informan N melakukan proses pencarian dan memilah sumber informasi berupa artikel jurnal yang relevan dan akurat dengan memperhatikan informasi yang ada dalam artikel jurnal tersebut sudah melewati proses penelitian.

Penguasaan informan N dalam konsepsi proses informasi terbukti dari bagaimana cara yang dilakukan saat memproses informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya dalam menyelesaikan tugas makalah melalui strategi yang dilakukan dengan menetapkan sumber informasi yang dipilih dengan menelusuri berbagai sumber yang sama-sama membahas topik terkait tugas makalah tersebut, kemudian membandingkan dan menetapkan masing-masing sumber yang telah dikumpulkan tersebut yang cocok dengan topik tugas makalah. Informan N memproses informasi dengan mengkombinasikan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber menjadi satu kepastian.

Penguasaan informan N dalam konsepsi pengendalian informasi terbukti mampu mengelola informasi dengan mengunduh artikel dari database jurnal dan menyimpannya dalam bentuk pdf yang disimpan pada file explorer dengan menyesuaikan nama lokasi penyimpanan yang biasanya informan N lakukan adalah berdasarkan nama mata kuliah terkait penugasan tugas makalah tersebut, dimana dengan proses ini dapat memudahkannya dalam melakukan penelusuran informasi kembali dan juga terkadang mengelola informasi yang didapatkan dengan cara menyimpannya dengan *bookmark*. Informan N mampu memanfaatkan perangkat lunak Mendeley untuk mengolah bibliografi dalam pengerjaan tugas makalah.

Penguasaan informan N dalam konsepsi konstruksi pengetahuan sudah mampu menguasainya, terbukti dari cara bagaimana informan N memproses informasi menjadi

pengetahuan yang diciptakan dari pandangan informan N sendiri dan juga mampu berpikir kritis, sehingga menghasilkan pengetahuan dan sudut pandang baru bagi informan N.

Penguasaan informan N dalam konsepsi perluasan pengetahuan sudah mampu menguasainya, terbukti dari cara yang dilakukan dalam memanfaatkan informasi yang didapatkan berupa hasil output pengerjaan tugas makalah, dimana selain digunakan dalam syarat melengkapi syarat penugasan kuliah, tetapi juga memanfaatkannya dengan menyebarluaskan informasi yang didapatkan, salah satunya melalui Instagram. Dimana sesuai dengan pernyataan informan N, ketika mendapatkan informasi baru yang didapatkan dari pengerjaan tugas makalah akan disampaikan melalui story Instagram dalam bentuk opini.

Penguasaan informan N dalam konsepsi penggunaan informasi sudah mampu menguasainya, terbukti dari cara yang dilakukan pada konsep sebelumnya, yakni menggunakan informasi secara bijak dengan membuat konten di media sosial Instagram yang disampaikan dalam bentuk opini yang disusun dengan etika baik melalui kalimat yang tidak menyinggung dan agar dapat bermanfaat, serta diterima oleh orang lain.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan menghasilkan bahwa informan A sudah menguasai enam dari ketujuh kategori konsepsi kemampuan literasi informasi Seven Faces yang dimana informan A mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan mengakses informasi melalui *search engine* berupa Google untuk mencari informasi dalam memenuhi kebutuhan tugas makalahnya melalui perangkat yang digunakan adalah laptop. Strategi yang digunakan oleh informan A untuk mencari database jurnal dengan menyesuaikan kebutuhannya seperti saat memenuhi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas berbentuk makalah dengan memanfaatkan Google Scholar dalam proses pencarian informasi yang nantinya digunakan untuk mengakses database jurnal dalam mencari artikel yang berisi informasi terkait topik yang sesuai dengan kebutuhan tugas makalah.

Penguasaan informan A dalam konsepsi sumber informasi terbukti dari bagaimana cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengumpulkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya yaitu menyelesaikan tugas berbentuk makalah melalui strategi yang informan A lakukan adalah menetapkan kata kunci terlebih dahulu sesuai dengan topik dari tugas makalah tersebut.

Penguasaan informan A dalam konsepsi proses informasi terbukti dari bagaimana cara yang dilakukan saat memproses informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya dalam menyelesaikan tugas makalah melalui strategi yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang membahas topik terkait tugas makalah, kemudian membandingkan antara beberapa sumber yang dikumpulkan dan memilah sumber tersebut untuk digunakan dalam menyelesaikan tugas makalah.

Penguasaan informan A belum sepenuhnya menguasai konsepsi pengendalian informasi, terbukti dari bagaimana cara yang dilakukan informan A mengelola informasi tidak menyimpan sumber informasi yang digunakan, sehingga saat akan melakukan penelusuran informasi kembali kurang efektif yang dimana perlu membutuhkan waktu

lebih banyak. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan A saat melakukan penelusuran informasi kembali cukup menghabiskan banyak waktu karena harus mengecek riwayat penelusuran.

Penguasaan informan A dalam konsepsi konstruksi pengetahuan sudah mampu menguasainya, terbukti dari cara bagaimana informan A memproses informasi menjadi pengetahuan yang diciptakan dari pandangan informan A sendiri dan juga mampu berpikir kritis, sehingga menghasilkan pengetahuan dan sudut pandang baru bagi informan A.

Penguasaan informan A belum mampu menguasai konsepsi perluasan pengetahuan, terbukti dari cara yang dilakukan dalam memanfaatkan informasi yang didapatkan berupa hasil output pengerjaan tugas makalah yang hanya digunakan sebagai syarat pelengkap tugas.

Informan A belum sepenuhnya menguasai konsepsi penggunaan informasi yang dimana hal ini berkaitan dengan konsepsi sebelumnya terkait pemanfaatan informasi yang hanya dijadikan sebagai syarat pelengkap penugasan mata kuliah, sehingga informasi yang didapatkan belum bisa dikelola dan dikomunikasikan dengan baik dan bermanfaat bagi kepentingan orang lain.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan menghasilkan bahwa informan I sudah menguasai lima dari ketujuh kategori konsepsi kemampuan literasi informasi Seven Faces yang dimana informan I sudah mampu menggunakan *search engine* dan yang sering digunakan untuk mencari informasi dalam memenuhi kebutuhan tugas makalahnya melalui Google Scholar untuk mengakses database jurnal melalui perangkat laptop dalam melakukan pencarian informasi dengan strategi dalam mencari database jurnal dengan menyesuaikan kebutuhannya seperti saat memenuhi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas berbentuk makalah, informan I mengakses Google Scholar dalam proses pencarian informasi yang nantinya digunakan untuk mengakses database jurnal dalam mencari jurnal berisi informasi yang dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan tugas makalah.

Penguasaan informan I dalam konsepsi sumber informasi terbukti dari bagaimana cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengumpulkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya yaitu menyelesaikan tugas berbentuk makalah dengan strategi yang informan I lakukan adalah menetapkan kata kunci terlebih dahulu sesuai dengan topik dari tugas makalah tersebut. Sebelum menetapkan kata kunci yang digunakan, informan I menentukan kata kunci yang digunakan disesuaikan dengan topik tugas makalahnya dan jika dirasa sudah sesuai, selanjutnya informan I memilah informasi - informasi yang relevan dan akurat dengan memperhatikan informasi yang ada dalam artikel jurnal tersebut apakah sudah melewati proses penelitian.

Penguasaan informan I dalam konsepsi proses informasi terbukti dari bagaimana informan I memproses informasi dan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan informasinya dalam menyelesaikan tugas artikel yang dimana memiliki strategi dalam menetapkan sumber informasi yang dipilih dengan menelusuri berbagai sumber yang sama-sama membahas topik terkait tugas makalah, setelah itu informan I

membandingkan setiap artikel tersebut yang cocok dengan kebutuhan pengerjaan tugas dan juga terkadang informan I menggabungkan beberapa informasi yang didapatkan dari beberapa sumber yang berbeda.

Penguasaan informan I sudah menguasai konsepsi pengendalian informasi, terbukti dari bagaimana cara yang dilakukan dalam mengelola informasi yang sudah didapatkan biasanya berupa artikel jurnal digital dalam bentuk pdf yang kemudian mengunduh dokumen tersebut dan disimpan ke dalam file explorer dengan menyesuaikan nama lokasi penyimpanan yang biasanya informan I lakukan adalah berdasarkan nama mata kuliah terkait penugasan tugas makalah tersebut, dimana dengan proses ini dapat memudahkannya dalam melakukan penelusuran informasi kembali dan juga informan I juga memanfaatkan perangkat lunak Mendeley untuk mengolah bibliografi dalam pengerjaan tugas makalah.

Kemampuan literasi informasi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh informan I adalah konsepsi konstruksi pengetahuan yang dimana merasa belum mampu berpikir kritis dalam memproses informasi menjadi pengetahuan baru dari sudut pandang informan I.

Informan I belum sepenuhnya menguasai konsepsi perluasan pengetahuan terbukti dari cara yang dilakukan terhadap pemanfaatan informasi yang telah didapatkan. Dimana setelah menyelesaikan tugas makalah, informan I tidak memanfaatkan informasi yang didapatkan menjadi suatu pengetahuan atau wawasan yang bisa mempengaruhi orang lain. Hal ini dikarenakan output dari tugas pembuatan makalah yang berisikan informasi-informasi yang didapatkan dan telah diproses hanya dijadikan sebagai syarat pelengkap penugasan kuliah pada mata kuliah tersebut, sehingga informan I tidak mengkomunikasikannya kepada orang lain atau bahkan menyebarluaskan.

Informan I belum sepenuhnya menguasai konsepsi penggunaan informasi yang dimana hal ini berkaitan dengan konsepsi sebelumnya terkait pemanfaatan informasi yang hanya dijadikan sebagai syarat pelengkap penugasan mata kuliah, sehingga informasi belum dikelola dengan baik dan bermanfaat bagi kepentingan orang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada informan D, menghasilkan bahwa informan D sudah menguasai enam dari ketujuh kategori konsepsi kemampuan literasi informasi Seven Faces. Dimana dalam kategori pertama yakni konsepsi teknologi informasi, dia telah mampu menggunakan dan menentukan *search engine* apa yang dipakai dalam pencarian sumber informasi. Disini informan D menggunakan *search engine* google dalam pencarian sumber informasinya, terutama menggunakan google scholar. Informan D biasanya menggunakan google scholar dalam mencari artikel-artikel terkait yang menjadi topik permasalahan tugas makalahnya, namun apabila dia tidak menemukan pada google scholar dia akan menggunakan google biasa dengan mengetikkan "**topik permasalahan.pdf**". informan D tidak menggunakan media sosial dalam pencarian sumber informasinya hanya mengandalkan *search engine* google.

Selanjutnya Informan D juga sudah menguasai kategori kedua yakni kosepsi sumber informasi. Dalam pencarian sumber informasi, dia telah menerapkan pencariannya dengan kata kunci yang relevan dengan topik permasalahannya. Lalu cara informan D untuk menentukan mana sumber yang relevan atau tidak adalah dengan cara membaca abstraknya serta melihat apakah dalam sumber informasi (jurnal) itu mencantumkan teori-teori para ilmuwan. Informan D juga menjelaskan strategi lain yang dia gunakan yakni dengan melihat nomor DOI untuk memastikan bahwa jurnal tersebut memang sudah jelas keakuratannya.

Informan D telah menguasai kategori ketiga yakni konsepsi proses informasi, strategi yang dilakukan informan D dalam menentukan sumber informasi yang akan dia gunakan adalah dengan mengumpulkan semua sumber informasi yang dia temukan kemudian dia telaah satu persatu sumber mana yang paling relevan atau memuat banyak informasi yang dia butuhkan dalam pengerjaan makalah. Sumber informasi yang dirasa paling relevan dan memiliki informasi yang lengkap, maka sumber informasi itulah yang dia gunakan. Lalu setelah selesai menentukan sumbernya, langkah yang dia lakukan yakni membaca dan memahami seluruh isi dari sumber informasi tersebut.

Pada kategori keempat yaitu konsepsi pengendalian informasi, informan D belum menguasai kategori ini. Terbukti dengan dia tidak memajemen penyimpanan sumber informasi yang dia temukan, sehingga menjadi sulitnya proses pencarian apabila sumber itu dibutuhkan kembali. Biasanya setelah mendownload sumber informasi, dia tidak memajemennya tetapi hanya dibiarkan pada folder download yang ada di dalam laptop. Saat informan D membutuhkan sumber itu lagi dan ketika ditelusuri tidak bisa ditemukan, langkah yang dia lakukan adalah mendownload sumber informasi itu lagi yang mana menyebabkan penumpukan file pada laptop yang dia gunakan.

Kemudian kategori kelima, konsepsi konstruksi pengetahuan. Pada kategori ini informan D memproses informasi yang di dapatkan dengan meng-highlight tulisan-tulisan yang dirasa berguna untuk bahan makalah yang dia kerjakan yang kemudian tulisan tersebut dia kembangkan menggunakan bahasanya sendiri. Informasi-informasi yang telah dia dapatkan ini juga menghasilkan sudut pandang baru baginya. Menurut informan D, dengan adanya sudut pandang baru tersebut dia menjadi berfikiran luas dalam menghadapi permasalahan yang ada. Dengan demikian informan D menguasai kategori ini.

Informan D pada kategori keenam, konsepsi perluasan pengetahuan. Dia telah menguasai kategori ini karena informan D sudah memanfaatkan informasi yang dia dapat dengan membagikannya dalam bentuk bercerita atau sesi sharing ke orang-orang sekitarnya. Dia juga memiliki cara tersendiri untuk mempengaruhi orang lain melalui informasi yang dia dapatkan yakni dengan membuat postingan di media sosial mengenai sumber bacaan yang di baca.

Kategori terakhir yakni konsepsi penggunaan informasi, informan D juga sudah menguasai kategori ini karena dia telah memanfaatkan informasi yang dia dapat dengan cara menerapkannya dalam kehidupan. Misalnya dia mempelajari mengenai topik penanggulangan stress, maka dia akan menerapkannya pada diri sendiri dan kepada

orang lain atau teman yang juga membutuhkan hal tersebut. Informan D juga telah menyampaikan informasinya dengan menggunakan Bahasa yang baik dan sopan menyesuaikan dengan lawan bicaranya. Kemudian ketika pembuatan makalah, dia juga menggunakan bahasa yang sesuai dengan ketentuan seperti tidak mengandung hal-hal yang menggiring opini. Informan D selalu mencantumkan sitasi dan daftar pustaka yang sesuai untuk menghormati penulis sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada informan P, menghasilkan bahwa informan P sudah menguasai enam dari ketujuh kategori konsepsi kemampuan literasi informasi Seven Faces. Pada kategori pertama konsepsi teknologi informasi, informan P sudah mampu menggunakan *search engine* dalam pencarian sumber informasinya yakni berupa google dan secara lebih spesifiknya adalah google scholar. Selain google dia juga menggunakan database jurnal.

Pada kategori kedua konsepsi sumber informasi, informan P melakukan pencarian sumber informasi menggunakan keyword mengenai topik yang dibahas. Misalnya keyword tersebut menggunakan variabel dari permasalahan yang diangkat pada makalahnya. Untuk mendapatkan sumber informasi yang akurat dan relevan, informan P langsung menuju jurnal-jurnal yang akurat dan menghindari website-website yang belum terpercya seperti blog atau wordpress untuk dijadikan sumber informasi. Dia juga melihat siapa penulis dari sumber informasi tersebut, apakah latar belakang penulis sesuai dengan tuisan yang di publish.

Lalu pada kategori ketiga konsepsi proses informasi, informan P sudah mampu dalam aspek ini karena dia telah menerapkan strategi dalam menetapkan sumber informasi yang digunakan. Caranya yakni dia membaca bagian abstrak dan bagian pembahasan, apabila sesuai dengan kebutuhannya maka sumber informasi itu dia gunakan. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh informan P adalah mencatat poin-poin penting dari pembahasan tersebut untuk bahan pembuatan makalah..

Selanjutnya kategori keempat yakni konsepsi pengendalian informasi, pada kategori ini informan P belum sepenuhnya mampu. Informan P sudah melakukan penyimpanan sumber informasi pada Mendeley namun belum semuanya, sebagian disimpan pada folder laptop hanya saja tidak di manajemen dengan baik menjadi per kategori. Informan P juga tidak melakukan perubahan nama file, sehingga ketika ditelusuri kembali sumber informasi tersebut sulit ditemukan. Walaupun demikian, informan P mengaku bahwa dia menyimpan sumber informasi dengan cara menyalin link sumber informasi tersebut.

Pada kategori kelima, konsepsi konstruksi pengetahuan. Informan P memproses informasi dengan membuat gambaran kasar apa saja yang akan dia bahas atau tulis pada makalahnya. Setelah memiliki gambaran kasar tersebut, maka langsung dikembangkan dengan bahasanya sendiri untuk dijadikan makalah. Informan P setelah membaca sumber informasi yang dia baca, dia mendapatkan sudut pandang baru. Misalnya mengenai *overthinking*, dia sebelumnya tidak mengetahui hal-hal yang tanpa disadari menjadi penyebab *overthinking*. Namun setelah membacanya dia menjadi tahu hal-hal sepele yang menjadi penyebab *overthinking*.

Informan P pada kategori keenam yaitu konsepsi perluasan pengetahuan, dia sudah mampu melakukannya. Seperti memanfaatkan informasi yang sudah dia ketahui dengan menerapkannya pada diri sendiri/edukasi diri sendiri. Lalu dia juga menyebarkan informasi tersebut dengan sharing atau bertukar cerita satu sama lain dengan teman dan orang lain yang memang sedang merasakan hal yang sama dengan informasi yang didapatkan informan P.

Yang terakhir adalah kategori konsepsi penggunaan informasi. Informan P telah menerapkan konsep ini terbukti dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni dengan sharing kepada teman atau orang lain yang sedang mengalami permasalahan yang sama dengan informasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Saat sharing dengan orang lain, informan P tentu saja menggunakan bahasa yang baik tanpa menyinggung pihak manapun sehingga informasi yang dia sampaikan bisa diterima dengan baik. Begitu juga dalam penulisan makalah, informan P selalu mencantumkan sumber dan sitasi yang jelas agar tidak merugikan pihak-pihak yang bersangkutan dalam makalahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 5 mahasiswa program studi Psikologi angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat diketahui bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya menguasai kemampuan literasi informasi dengan model *Seven Faces* dalam mengerjakan tugas makalah. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa program studi Psikologi kurang memahami bagaimana cara mengelola sumber informasi yang didapatkan dengan benar. Selain itu, sebagian besar dari responden kurang menerapkan teknik paraphrase dalam mengerjakan tugas makalah, terutama pada bagian sitasi yang digunakan sebagai sumber informasi. Sehingga diharapkan adanya kesadaran diri masing-masing dari setiap responden untuk bisa menerapkan model literasi informasi dengan model *Seven Faces* atau juga bisa menerapkan model literasi informasi lain seperti *The Big Six*, *Empowering Eight* dan *Seven Pillars*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, A. (2019). *Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya*. 3(1).
- Ihsani, F. K., & Rukiyah, R. (2021). Pengalaman Literasi Informasi Penulis Komunitas ODOP Batch 8 dalam Proses Menciptakan Tulisan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.125-140>
- Lien, D. A., Gunawan, A. W., Aruan, D. A., Kusuma, S., & Adriyanto, S. (2020). *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Murti, D. P., & Winoto, Y. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sman 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *Bibliotika : Jurnal*

- Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 1–5.
<https://doi.org/10.17977/um008v2i12018p001>
- Narendra, A. P. (2020). Model Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Baru Di Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.24843/JIWSP.2020.v02.i01.p06>
- Puspita, A. G. (2017). Peran Data dalam Manajemen Perpustakaan di Indonesia. In *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan ...* (pp. 60–163). core.ac.uk.
<https://doi.org/http://doi.org/10.24252/kah.v5i2a3>
- Putra, P., & Oktaria, R. (2021). Urgensi Mengembangkan Literasi Informasi dan Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 2(2), 134–146.
<https://doi.org/10.23960/jiip.v2i2.21818>
- Rahwal, A. G. (2022). *Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Model Bruce's Seven Faces Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang* [Skripsi, Universitas Negeri Padang].
<http://repository.unp.ac.id/41368/>
- Savitri, A., Dewi, S., Perpustakaan, M., Uin, I., & Kalijaga, S. (2023). *Konsep Christine Bruce Mengenai 7 Faces Of Information Literacy dan Implementasinya di Indonesia*.
- Sugiyono; (2013). *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung). Alfabeta.
[//elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D](http://elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D)
- Yunita, R., & Illahi, R. K. (2020). *Identifikasi Model Literasi Informasi dalam Al-Quran*.